

Pengaruh penyuluhan dengan media video terhadap pengetahuan SADARI pada remaja putri di Pondok Pesantren Al-Miftah Kulon Progo Yogyakarta

Sri Wahyuni*, Intan Mutiara Putri, Kharisah Diniyah

Program Studi Kebidanan Program Sarjana Dan Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: sriwahyunibirin@gmail.com , intan.mutiaraputri@unisayogya.ac.id , kharisah_diniyah@unisayogya.ac.id

Abstrak

Kanker payudara merupakan penyakit di mana sel-sel payudara abnormal tumbuh di luar kendali dan membentuk tumor. Kanker payudara menempati urutan pertama terkait jumlah kanker terbanyak di Indonesia. Salah satu deteksi dini kanker payudara adalah dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Di Pondok Pesantren Al-Miftah belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang SADARI dan belum pernah melakukan SADARI Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dengan video terhadap pengetahuan remaja putri tentang SADARI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pre-eksperiment* dengan rancangan penelitian *the one group pretest posttest*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* dengan uji *statistic nonparametric* dengan teknik *wilcoxon siged pair test*. Hasil penelitian penyuluhan dengan media video deteksi dini kanker payudara dengan SADARI terhadap pengetahuan remaja putri tentang SADARI dengan *p-value* $0.000 < 0.05$. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh dan terdapat peningkatan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video mengenai kanker payudara terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI. Disarankan bagi remaja putri dapat meningkatkan pengetahuan tentang kanker payudara dan dapat melakukan deteksi dini SADARI secara rutin.

Kata Kunci: media video; pengetahuan; penyuluhan; SADARI

The effect of counseling using video media on the knowledge of breast self-examination (SADARI) in teenage girl at Islamic Bourding School Al-Miftah Kulon Progo Yogyakarta

Abstract

Breast cancer is a disease in which abnormal breast cells grow out of control and form tumors. Breast cancer is the first ranks in terms of the highest number of cancers in Indonesia. One way to detect breast cancer early is to do a breast self-examination (BSE). At the Islamic Boarding School Al-Miftah, the students have never received health education about BSE and have never done BSE. The aim of the research is to determine the effect of video counseling on young women's knowledge about BSE. The method used in this research was *pre-experiment* with a *one group pretest posttest* research design. The sampling technique used in this research was *simple random sampling* with *nonparametric statistical tests* using the *Wilcoxon siged pair test* technique. The results of outreach research using video media for early detection of breast cancer with BSE on the knowledge of young women about BSE showed with a *p-value* of $0.000 < 0.05$. The conclusion of this research is that there is an influence and there is an increase after being given counseling using video media about breast cancer on the level of knowledge of young women about BSE. It is recommended that young women should increase their knowledge about breast cancer and carry out routine early detection of BSE.

Keywords: BSE; counseling; knowledge; video media.

1. Pendahuluan

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama diseluruh dunia. Salah satu penyakit kanker yang banyak terjadi pada wanita adalah kanker payudara yaitu tumor ganas yang tumbuh didalam jaringan payudara yang meliputi kelenjar susu, saluran susu, jaringan lemak, maupun jaringan ikat pada payudara (Lubis, 2017).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, terdapat 2,3 juta wanita yang didiagnosis menderita kanker payudara dan 685.000 kematian secara global dan terdapat 7,8 juta wanita hidup yang didiagnosis menderita kanker payudara dalam 5 tahun terakhir, menjadikannya kanker

paling umum di dunia (WHO, 2023). Catatan data *Globacon* tahun 2020, kasus baru kanker sebanyak 396.314 kasus dengan kematian sebesar 234.511 (57,17%) orang. Perempuan merupakan kelompok dengan risiko tinggi terkena kanker, tercatat kanker payudara sebanyak 65.858 kasus (Kemenkes RI, 2022). Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan sebanyak 1.304 kasus kanker payudara (*CA Mammæ*), dan 209 (16,03%) diantaranya meninggal dunia. Dinas Kesehatan telah melakukan pemeriksaan payudara pada 10.796 perempuan usia 30-50 tahun untuk deteksi dini kanker payudara, dan 134 (1,25%) diantaranya ditemukan benjolan. (Profil Kesehatan DIY, 2020).

Deteksis dini merupakan upaya untuk mendeteksi dan mengidentifikasi secara dini adanya kanker payudara, jika kanker payudara dapat dideteksi pada stadium dini dan diterapkan secara tepat maka tingkat kesembuhan akan cukup tinggi. Yang termasuk dalam deteksi dini adalah SADARI dan SADANIS yaitu Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dan Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) (Azhaar, 2021).

Masyarakat cenderung kurang tanggap terhadap SADARI karena menganggap hal tersebut kurang penting. Hal itu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat tentang SADARI dan faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap seseorang antara lain pengalaman pribadi, lingkungan, kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan, lembaga agama, emosional, dan orang yang dianggap penting (Suhita, 2018). Wanita yang tidak rutin melakukan SADARI memiliki risiko kanker payudara lebih tinggi dibandingkan dengan wanita yang rutin melakukan SADARI. Penerapan tindakan SADARI sangat penting bagi perempuan, karena telah dibuktikan bahwa hampir 85% kelainan pada payudara ditemukan pertama kali oleh penderita melalui penerapan SADARI yang benar (Azhaar, 2021).

Salah satu upaya dalam memperkenalkan serta meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan adalah melalui penyuluhan kesehatan. Salah satu alat bantu atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan penyuluhan kesehatan guna menuju tercapainya tujuan penyuluhan adalah media audio visual. Media *audio visual* merupakan jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambaran yang dapat dilihat, seperti rekaman video, *slide* suara dan lain sebagainya. Kemampuan media *audio visual* ini dianggap lebih baik dan menarik, sebab mengandung kedua unsur, yaitu didengar dan dilihat (Notoatmodjo, 2018).

Besarnya masalah kanker payudara serta dampak yang ditimbulkan, perlunya intervensi kesehatan masyarakat dalam bentuk program penanggulangan nasional yang diatur pada ketentuan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim. (Peraturan Menteri Kesehatan Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kanker Payudara Dan Kanker Leher Rahim, 2017) Salah satu metode untuk mencegah kanker payudara yaitu dengan deteksi dini, yaitu pemeriksaan payudara klinis (CBE) serta SADARI, yang dapat dicoba perempuan dengan mudah apakah terdapat tonjolan ataupun tidak pada kanker payudara (Permenkes RI, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 18 Maret 2024 pengambilan data seluruh santri di Pondok Pesantren Al-Miftah Kulon Progo sebanyak 267 santri, terdiri dari 132 santri putra (49,44%) dan 135 (50,56%) santri putri. Rata-rata usia santri berusia 13 hingga 20 tahun. Dari 135 santri, 123 (91%) sudah mengalami menstruasi, tidak mengetahui tentang SADARI 110 (81%) dan hanya 8 orang (6%) yang sudah pernah mendapatkan Pendidikan Kesehatan terkait dengan SADARI. Hasil wawancara kepada pengurus santi putri bahwa Pondok Pesantren Al-Miftah belum pernah mendapatkan Pendidikan Kesehatan terkait dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), dan belum pernah ada santri yang mengeluh adanya benjolan di area ketiak maupun pada payudara.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, rancangan penelitian ini bersifat *pre-eksperimental* dengan pendekatan *one group pretest posttest*. Metode pengumpulan data dengan menggunakan data primer. Populasi penelitian ini adalah santri putri di Pondok Pesantren Al-Miftah Kulon Progo pada tingkat pendidikan MTs dan MA sebanyak 94 orang. Penentuan besar sampel dengan menggunakan rumus slovin, didapatkan sebanyak 48 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan menggunakan spin. Instrumen yang digunakan dalam penelitian

ini adalah kuisioner. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariat menggunakan uji *wilcoxon sixed pired test*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristi Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persent %
Umur		
Remaja awal (10-13)	12	25,0
Remaja pertengahan (14-17)	35	72,9
Remaja akhir (18-21)	1	2,1
Menarche		
Menarche awal	5	10,4
Menarche normal	40	83,3
Menarche terlambat	3	6,3
Riwayat Kanker Payudara		
Ada	2	4,2
Tidak ada	46	95,8
Pernah Melakukan SADARI		
Pernah	0	0
Tidak pernah	48	100,0
Informasi SADARI		
Tidak Pernah	44	91,7
Tenaga Kesehatan	1	2,1
Keluarga	0	0
Media cetak	0	0
Media elektronik	0	0
Sosial media	3	6,3
lainnya	0	0
Total	48	100,0

Berdasarkan table 1. dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini paling banyak berumur 14-17 tahun (remaja pertengahan), yaitu sebanyak 35 responden (72,9%). Responden dalam penelitian ini paling banyak mengalami *menarche* normal yaitu sebanyak 40 responden (83,3%). Sebanyak 46 responden (95,8%) tidak ada riwayat keluarga yang terkena kanker payudara. Dilihat dari informasi mengenai SADARI mayoritas responden tidak pernah mendapatkan informasi sebanyak 44 responden (91,7%), dan sebanyak 48 responden (100%) tidak pernah melakukan SADARI.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Sebelum diberikan Penyuluhan dengan Media Video

Pengetahuan (<i>pretest</i>)	Frekuensi (n)	Persent (%)
Baik	7	14,6%
Cukup	31	64,6%
Kurang	10	20,8%
Total	48	100%

Berdasarkan tabel 2. dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan dengan media video mengenai SADARI pada remaja putri di Pondok Pesantren Al-Miftah Kulon Progo mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 31 responden (64,6%).

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Setelah diberikan Penyuluhan dengan Media Video

Pengetahuan (<i>pretest</i>)	Frekuensi (n)	Persent (%)
Baik	43	89,6%
Cukup	5	10,4%
Kurang	0	0%
Total	48	100%

Berdasarkan tabel 3. dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan penyuluhan dengan media video mengenai SADARI pada remaja putri di Pondok Pesantren Al-Miftah Kulon Progo mayoritas responden setelah diberikan penyuluhan dengan media video mayoritas pengetahuan menjadi baik yaitu sebanyak 43 responden (89,6%).

3.2. Analisis Bivariat

Tabel 4. Pengaruh Penyuluhan dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI

Variabel	Mean Rank	Sig	Z _{wilcoxon}	Ket
Pengetahuan				
<i>Pretest</i>	17,50	0,000	-5,718	Signifikan
<i>Posttest</i>	20,58			

Berdasarkan table 4. menunjukkan bahwa nilai *mean rank* pada saat dilakukan *pretest* sebesar 17,50, sedangkan pada saat *posttest* sebesar 20,58. Didapatkan nilai penurunan antara *pretest* ke nilai *posttest* 1 responden, terdapat 39 responden mengalami peningkatan hasil *pretest* ke nilai *posttest*, dan terdapat 8 responden tidak ada nilai yang sama antara *pretest* dan *posttest*. Nilai *Z_{wilcoxon}* didapatkan sebesar -5,718 dan nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$), terdapat perbedaan yang signifikan dari nilai *pretest* dan *posttest* penyuluhan dan media video terhadap pengetahuan. Hasil tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh penyuluhan dan media video terhadap pengetahuan pada remaja putri di Pondok Pesantren Al-Miftah Kulon Progo.

3.3. Pembahasan

Tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan dan media video tentang SADARI dalam upaya pencegahan kanker payudara pada remaja putri di Pondok Pesantren Al-Miftah Kulon Progo, mayoritas memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 31 responden (64,6%), pengetahuan baik sebanyak 7 responden (17,6%) dan pengetahuan kurang sebanyak 10 responden 20,8%. Hal ini karena dari informasi mengenai SADARI mayoritas responden tidak pernah mendapatkan informasi dan hanya 3 responden yang mendapatkan informasi diantaranya melalui tenaga kesehatan dan media sosial (TikTok dan Instagram). Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan atau *knowledge* seseorang yaitu media/sumber informasi. Sumber informasi yang dapat berasal dari media audio (radio), media cetak (koran/majalah), audio video (televisi), ataupun akses internet (Hikmahrachim *et al.*, 2019).

Ditambah lagi di zaman ini sangat mudah mengakses berbagai informasi terkait kesehatan terutama melalui media elektronik (internet). Media video salah satu bentuk sarana mendapatkan sumber informasi atau dapat membantu memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat luas, media video sebagai media edukasi karena dapat memberikan pesan yang dapat diterima secara merata, lebih relatif dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai kebutuhan dan dapat mempengaruhi sikap seseorang, proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan media video atau audio-visual memperoleh keberhasilan yang lebih tinggi serta dapat meningkatkan proses dan hasil yang maksimal (Nurullizza, 2021).

Ditinjau dari segi usia responden paling banyak responden berusia 14-17 tahun yaitu sebanyak 35 responden (72,9%), usia 12-13 tahun sebanyak 12 (25,0%), sedangkan usia 18 tahun 1 responden (2,1%). Ditinjau dari hasil peningkatan pengetahuan responden berdasarkan kelompok usia, kategori responden berusia 12-13 tahun yaitu sebanyak 12 responden (100%). Kategori responden berusia 14-17 tahun mayoritas memiliki peningkatan pengetahuan dengan kategori meningkat yaitu sebanyak 28 responden (80%). Sedangkan pada responden dengan usia 18 tahun memiliki pengetahuan yang tetap atau pengetahuan baik 1 responden (100%). Semakin bertambah usia seseorang maka tingkat pengetahuan yang dimiliki semakin baik, informasi yang didapat juga lebih bijaksana. Usia menggambarkan kematangan fisik, psikis dan sosial yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Ini berarti bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penangkapan informasi yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan pengetahuan seseorang, termasuk pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara (Amelia, 2023).

Sebanyak 40 responden (83,3) mengalami *menarche* normal, sebanyak 3 responden (6,3) mengalami *menarche* terlambat, dan sebanyak 5 responden (10,4) mengalami *menarche* dini. Ditinjau dari riwayat kanker payudara di keluarga sebanyak 46 responden (95,8) tidak memiliki riwayat kanker payudara di keluarga, dan sebanyak 2 responden (4,2) memiliki riwayat kanker payudara dari bibi dan nenek, selain itu mayoritas responden tidak pernah melakukan SADARI. Hal ini perlu adanya perhatian karena pada remaja yang memiliki riwayat kanker payudara di keluarga dan mengalami *menarche* dini memiliki faktor resiko lebih tinggi terkena kanker payudara (Sofa *et al.*, 2024).

Tingkat pengetahuan setelah diberikan penyuluhan dan media video tentang SADARI dalam upaya pencegahan kanker payudara pada remaja putri di Pondok Pesantren Al-Miftah Kulon Progo, mayoritas memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 43 responden (89,6%), pengetahuan cukup sebanyak 5 responden (10,4%), sedangkan pengetahuan kurang 0 responden (0%). Jika dibandingkan dengan hasil sebelum diberikan penyuluhan dan media video terdapat peningkatan pengetahuan dimana setelah diberikan penyuluhan dan media video mengenai SADARI tidak didapatkan responden yang memiliki pengetahuan kurang. Peningkatan jumlah responden dari kategori baik dari 7 responden (17,6%) menjadi 43 responden (89,6%). Perubahan peningkatan kategori pengetahuan menjadi lebih menunjukkan bahwa penyuluhan dan media video mengenai SADARI dengan ini berhasil meningkatkan pengetahuan remaja putri menjadi lebih siap untuk melakukan pencegahan kanker payudara, hal ini dapat dilihat juga dari hasil rata-rata skor jawaban sebelum diberikan penyuluhan dengan media video yaitu 64,4% menjadi 95,8% setelah diberikan penyuluhan dan media video.

Penyuluhan kesehatan dengan media audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri dimana seorang remaja dapat menerima pesan dengan cepat dan mudah audiovisual merupakan media yang dapat dengan cepat dan mudah diingat, dapat diterima dengan baik, lebih menarik dan tidak monoton karena remaja mendengar dan melihat sehingga remaja sangat antusias terhadap isi video dan melihat video sampai selesai. Melalui video remaja akan di paparkan secara jelas tentang SADARI yaitu pengertian, tujuan, waktu dan langkah-langkah SADARI (Wijiastuti *et al.*, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dengan judul "Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Melalui Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Sadari Pada Remaja Putri" dengan hasil terdapat pengaruh penyuluhan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan remaja putri (Istiqomah *et al.*, 2023).

Hasil uji statistik yang didapatkan menggunakan *wilcoxon* adalah hasil *p-value* $0,000 < 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan dan media video terhadap pengetahuan remaja putri tentang SADARI. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dengan judul "Pengaruh Metode Video Sadari Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Karyawan" dengan hasil terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah pemberian video (Wijiastuti *et al.*, 2023). Penelitian lain yang membandingkan antara media *audiovisual* dengan media *leaflet* menunjukkan hasil bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media *audiovisual* lebih efektif dari pada menggunakan media *leaflet* (Janah & Timiyatun, 2020). Hal ini diperkuat lagi dengan hasil penelitian terdahulu, yaitu wanita yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi dan *self-efficacy* tiga kali lebih memungkinkan untuk melakukan deteksi dini kanker payudara dengan SADARI dibandingkan dengan wanita yang memiliki pengetahuan rendah serta *self-efficacy* yang rendah (Putri *et al.*, 2023).

4. Kesimpulan

Pengetahuan remaja putri sebelum diberikan penyuluhan dan media video tentang SADARI yaitu sebanyak 7 responden (14,6%) pengetahuan baik, 31 responden (64,6%) pengetahuan cukup, dan 10 responden (20,8%) pengetahuan kurang. Pengetahuan remaja putri setelah diberikan penyuluhan dan media video tentang SADARI yaitu sebanyak 43 responden (89,6%) pengetahuan baik, 5 responden (10,4%) pengetahuan kurang. Terdapat pengaruh pemberian penyuluhan dan media video terhadap pengetahuan remaja putri tentang SADARI. Hal ini dilihat dari hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai signifikansi *p-value* $0,000 < 0,05$.

5. Ucapan Terimakasih

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada:

1. Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan selama proses penyusunan skripsi.
 2. Tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran perbaikan untuk skripsi saya.
 3. Kedua orang tua saya yang senantiasa memberikan dorongan moril dan materil.
 4. Teman-teman seperjuangan yang turut membantu dan memberikan semangat.
- Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Daftar Pustaka

- Azhaar, F. A. (2021). *Pengaruh Deteksi Dini Terhadap Tingkat Keberhasilan Penanganan Kanker Payudara : Literature Review*.
- Faiyah, I. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan IVA(Inspeksi Visual Asam Asetat) di Kelurahan Ambarketawang Kabupaten Gamping. In *Skripsi Poltekkes Jogja*. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.
- Fatimah, H. R. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku deteksi dini kankerpayudara dengan SADARI pada wanita di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta.
- Fitriyani, E., & Handayani, L. (2021). Faktor Determinan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Mahasiswi Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(1), 87. <https://doi.org/10.48144/jiks.v14i1.538>
- Hamidah, S., & Rizal, M. S. (2022). Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Perkembangan Remaja di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Jawa Timur. *Journal of Community Engagement in Health*, 5(2), 237–248.
- Hartutik, S., & Pradani, A. D. (2020). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Media Audio Visual (Video) Dan Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Praktik Sadari. *Indonesian Journal On Medical Science*, 7(1), 20–26.
- Istiqomah, R. N., Ratnawati, A. E., & Iriyani, E. (2023). Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara (SADARI) Melalui Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang SADARI Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmah Multi Disiplin Indonesia*, 2(11), 2639–2374.
- Janah, N. M., & Timiyatun, E. (2020). Perbandingan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Dan Audio Visual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 2(2), 80. <https://doi.org/10.32807/jkt.v2i2.67>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017, 21 1 (2017).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Wanita Beresiko Terkena Kanker Serviks*. https://Yankes.Kemkes.Go.Id/View_artikel/389/Wanita-Beresiko-Terkena-Kanker-Serviks.
- Khotimah. (2019). *Perilaku SADARI Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Caringin Kecamatan Legok Kabupaten Tangerang Tahun 2019*. Universitas Nasional.
- Lilis, D. N., Suryanti, Y., Fajrianti, D., & Fitria, D. W. (2022). Pengaruh Media Video Animasi Tentang Deteksi Dini Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Pengetahuan dan Perilaku WUS. *Jambura Journal Of Health Sciences and Research*, 4, 35–43.
- Lubis, U. L. (2017). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Perilaku Sadari. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 81–86. <https://doi.org/10.30604/jika.v2i1.36>
- Notoatmodjo. (2018a). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. [File:///C:/Users/HP/Downloads/Doku.Pub_notoatmodjo-s-2014.Pdf](http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127), 3(2), 140–144.
- Prasetyorini, H., & Kustriyani, M. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video Terhadap Pengetahuan Tentang Sadari Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Puskesmas Ngaliyan Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(2), 530–536. <https://doi.org/10.26751/jikk.v13i2.1533>
- Purbasari, S., & Septiannisa, E. (2020). Perancangan Booklet Mengenai Program Periksha Payudarasendiri (Sadari) Sebagai Media Kampanye Untuk Pelajar Remaja Putri Sekolah

- Menengah Pertama Di Kota. *Jurnal Komunikasi Dan Desain*, 03(02), 207–230.
- Putri, I. M., Rosida, L. Suyani. & Silmina, P. E. (2023). *Level of Knowledge and Self Efficacy Improve Breast Self-Examination (BSE) Behaviors*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, (3), 309-3015.
- Siregar, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri Kelas X. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 6(1), 35–42. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v6i1.4355>
- Sofa, T. Wardiyah, A. Rilyani, R. (2024). Faktor Risiko Kanker Payudara Pada Wanita. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, (Vol 6 No 2).
- Wijayanti, N., Triyanta, T., & Ani, N. (2020). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Sadari Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri Di Smk Muhammadiyah Cawas Klaten. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 2(1), 49. <https://doi.org/10.32585/jikemb.v2i1.816>
- Wijastuti, R., Azzahroh, P., & Silawati, V. (2023). Pengaruh Metode Video Sadari Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Karyawan. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(Januari), 101–108.
- World Health Organization. (2023). *Breast Cancer*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer>.
- Yetti, W., & Ahyanuardi, A. (2020). Pengembangan Modul E-Learning Berbasis LMS Sebagai Media Interaktif Pada Pelajaran Simulasi Dan Komukasi Digital. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 20(3), 81–88. <https://doi.org/10.24036/invotek.v20i3.839>
- Zubaidah. (2019). *Pengaruh Pemberian Penyuluhan SADARI Terhadap Keterampilan Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Kasihan Bantul*.